

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada awalnya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat keluarga merupakan warisan nenek moyang. Murtie,Afin (2013:5) menyatakan bahwa ramuan tradisional sudah semenjak dahulu dipakai sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai macam penyakit senada dengan itu Sasmito (2017:1) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah sejak lama menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan maupun untuk pemeliharaan kesehatan yang diwariskan seara turun-temurun. Masyarakat percaya bahwa tumbuhan obat sangat ampuh dalam menyembuhkan penyakit. Tumbuhan obat juga di percaya memiliki efek samping yang relatif kecil (Kariman,2014) menyatakan bahwa tumbuhan obat banyak digunakan masyarakat menengah karena memiliki beberapa keunggulan, pertama efek samping pada obat tradisional relatif lebih kecil bila akan digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketetapan pemilihan obat (kariman,2014).

Salah satu jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat yaitu rambutan (*Nepphelium lappaceum*). Rambutan merupakan salah satu

tumbuhan yang banyak dibudidayakan di Indonesia untuk dimanfaatkan buahnya. Rambutan merupakan tanaman buah tropis asli Indonesia-Malaysia (Tyndal dalam Jansenss, et al.; 2013), namun saat ini telah menyebar luas di daerah yang beriklim tropis seperti Filipina dan negara-negara Amerika Latin dan ditemukan pula di daratan yang mempunyai iklim subtropis. (Firman; 2012).

Sebagai firman Allah SWT, dalam Al-qur'an surah Ta-ha ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى

Artinya :

“Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (Q.S. Ta-Ha: 53).

Salah satu tumbuhan obat yang memiliki potensi antibakteri yaitu kulit buah rambutan digunakan untuk mengatasi disentri. Kulit buah rambutan mengandung steroid, terpenoid, fenolik dan flavonoid. Beberapa

hasil penelitian menunjukkan bahwa senyawa terpenoid, steroid memiliki aktivitas antibakteri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan menggunakan studi literature tentang potensi antibakteri ekstrak kulit buah rambutan pada beberapa bakteri patogen.

B. Rumusan masalah

1. Bakteri uji apa saja yang dapat dihambat oleh ekstrak etanol kulit buah rambutan?
2. Komponen kimia apa saja yang terdapat pada ekstrak etanol kulit buah rambutan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji potensi antibakteri ekstrak etanol kulit buah rambutan dengan menggunakan studi literatur dengan metode naratif review.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah data ilmiah tentang potensi antibakteri ekstrak kulit buah rambutan serta dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai sumber data ilmiah dan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai sumber informasi antibakteri bagi masyarakat.